

Manajemen Pendidikan dalam Hadis Tarbawi : Panduan Ilmiah dan Spiritual Bagi Pendidik Muslim

Asip Ependi^{1*}, Ahmad Ilham Fadli², Ahmad Fatoni³

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: asepefendi0206@gmail.com^{1*}, afadli055@gmail.com², aa.fatoni99@gmail.com³

Korespondensi penulis : asepefendi0206@gmail.com

Abstract. Educational management in the Islamic perspective is not only administrative but also spiritual and scientific. Hadis Tarbawi, as part of the Islamic heritage, offers managerial principles that can be applied in education, ranging from planning and implementation to evaluation. This study aims to reveal the managerial content in Hadis Tarbawi that can serve as a guide for Muslim educators. Using a qualitative approach and literature review method, this research analyzes selected hadiths related to educational values. The findings show that Hadis Tarbawi contains key principles such as just leadership, effective communication, character development, continuous evaluation, and spirituality in managing the educational process. These insights enrich the scientific literature in the field of Islamic educational management and offer a more holistic approach to managing education. The study recommends integrating Hadis Tarbawi into the Islamic education curriculum and providing training for educators to apply these principles in practice.

Keywords: Educational management, Hadis Tarbawi, Islamic education, spirituality, Muslim educators

Abstrak. Manajemen pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga spiritual dan ilmiah. Hadis Tarbawi sebagai bagian dari khazanah Islam memberikan prinsip-prinsip manajerial yang dapat diterapkan dalam pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kandungan manajerial dalam Hadis Tarbawi yang dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik Muslim. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kepustakaan, penelitian ini menganalisis sejumlah hadis pilihan yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hadis Tarbawi mengandung prinsip-prinsip penting seperti kepemimpinan yang adil, komunikasi yang efektif, pembinaan karakter, evaluasi berkelanjutan, dan spiritualitas dalam mengelola proses pendidikan. Penemuan ini memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam dan memberi alternatif pendekatan yang lebih holistik dalam pengelolaan pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan integrasi Hadis Tarbawi ke dalam kurikulum pendidikan Islam serta pelatihan bagi pendidik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara praktis.

Kata Kunci: Manajemen pendidikan, Hadis Tarbawi, pendidikan Islam, spiritualitas, pendidik Muslim

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Islam bukan hanya aktivitas akademik, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, spiritualitas, dan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam konteks semata, tetapi merupakan proses integral yang mencakup dimensi spiritual, moral, sosial, dan intelektual (Yusuf et al., 2024). Pendidikan dipandang sebagai sarana utama dalam membentuk insan kamil, yaitu manusia yang seimbang antara jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Dalam hal ini, manajemen pendidikan menjadi penting untuk memastikan seluruh proses berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan nilai-nilai berfungsi sebagai instrumen untuk mengatur seluruh proses pendidikan agar selaras dengan tujuan Islam (Sholikah, 2025).

Hadis Tarbawi mengacu pada sabda dan praktik Nabi Muhammad SAW yang secara eksplisit atau implisit memberikan pedoman tentang bagaimana pendidikan seharusnya dijalankan. Dalam sejarah peradaban Islam, Rasulullah SAW telah memberikan teladan nyata dalam mengelola proses pendidikan. Beliau tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun karakter, memperhatikan kebutuhan individu, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Praktik-praktik Rasulullah ini terekam dalam Hadis Tarbawi yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini.

Dalam banyak studi, manajemen pendidikan cenderung dipahami secara teknokratis berfokus pada administrasi dan birokrasi sekolah. Namun, pendekatan ini sering kali mengabaikan aspek spiritual dan etis yang menjadi landasan utama pendidikan Islam (Suyatno, 2023). Hadis Tarbawi secara khusus berisi ajaran Rasulullah SAW tentang pendidikan, yang mencakup berbagai aspek seperti metode pengajaran, komunikasi, pembinaan karakter, motivasi belajar, hingga evaluasi pembelajaran. Dalam konteks ini, hadis menjadi sumber normatif dan aplikatif dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan Islam yang menyeluruh dan berkesinambungan (Azra, 2020).

Manajemen pendidikan berbasis hadis memberikan perspektif baru yang menyeimbangkan antara efektivitas pengelolaan dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam Islam menekankan prinsip-prinsip keadilan, amanah, tanggung jawab, serta keberlanjutan proses pembelajaran. Ini terlihat dalam berbagai hadis seperti “kullukum ra'in...” yang menggaris bawahi tanggung jawab seorang pemimpin terhadap yang dipimpinnya. Guru, dalam hal ini, adalah pemimpin pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengarahkan, membimbing, dan menilai perkembangan peserta didik (Ariani et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan modern, di mana tantangan globalisasi dan sekularisasi semakin meningkat, pendidik Muslim membutuhkan panduan yang tidak hanya bersifat praktis tetapi juga bersifat spiritual (Mubaroq, 2025). Tantangan modern seperti globalisasi, materialisme, dan krisis moral menuntut pendidikan Islam untuk mampu menawarkan solusi alternatif yang tidak hanya canggih secara teknologi, tetapi juga kuat secara nilai (Johan et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan manajemen pendidikan berbasis Hadis Tarbawi dapat menjadi solusi strategis untuk menciptakan pendidikan yang efektif dan bermakna.

Selain itu, Hadis Tarbawi juga memberikan landasan filosofis dalam pengambilan keputusan pendidikan. Misalnya, hadis tentang tanggung jawab pemimpin (“kullukum ra'in...”) memberi prinsip bahwa guru adalah pemimpin di kelas. Pentingnya komunikasi efektif antara pendidik dan peserta didik. Rasulullah dikenal sebagai komunikator ulung yang mampu menyampaikan pesan-pesan pendidikan dengan hikmah, empati, dan keteladanan.

Keterampilan komunikasi ini merupakan aspek penting dalam manajemen kelas yang humanis dan produktif (Muis et al., 2025).

Prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam Hadis Tarbawi juga meliputi aspek evaluasi. Rasulullah SAW selalu mengevaluasi keberhasilan dakwah dan pengajaran beliau. Evaluasi dalam manajemen pendidikan juga mendapat perhatian dalam Hadis Tarbawi. Rasulullah selalu melakukan evaluasi terhadap hasil pengajaran melalui observasi, pertanyaan, dan diskusi. Evaluasi ini tidak bersifat menghakimi, melainkan bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan (Syaaqir et al., 2023).

Nilai-nilai spiritual seperti sabar, ikhlas, dan tawakal menjadi prinsip etis yang memperkuat kinerja pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan. Hadis-hadis tentang sabar, ikhlas, dan tawakal memberi fondasi spiritual dalam manajemen pendidikan. Ketika menghadapi tantangan, seorang pendidik dituntut untuk memiliki integritas dan keteguhan hati. Nilai-nilai ini memperkuat ketahanan psikologis dan profesionalisme pendidik dalam menjalankan tugasnya (Alfarel et al., 2023).

Urgensi pengintegrasian Hadis Tarbawi dalam manajemen pendidikan juga terkait dengan krisis moral yang terjadi di berbagai institusi pendidikan. Aspek pembinaan karakter atau tarbiyah akhlaqiyah sangat ditekankan dalam Hadis Tarbawi. Pendidikan yang hanya berorientasi pada capaian akademik tidak cukup tanpa diiringi pembentukan akhlak. Oleh karena itu, guru sebagai manajer pembelajaran perlu menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, konsep *ta'dib* dalam hadis yakni pembentukan adab sebelum ilmu merupakan prinsip manajemen yang mengutamakan pembinaan karakter sebagai prioritas utama pendidikan (Khafiyya, 2023). Dalam manajemen pendidikan Islam, proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hendaknya dilakukan dengan penuh tanggung jawab, berdasarkan prinsip-prinsip syura (musyawarah), keadilan, dan ihsan (Rochim & Muttaqien, 2025). Hal ini tercermin dalam kebiasaan Rasulullah yang selalu melibatkan para sahabat dalam pengambilan keputusan dan memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berkembang.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang Hadis Tarbawi sebagian besar masih bersifat tekstual dan belum banyak dihubungkan dengan praktik manajemen pendidikan modern ini merespon kebutuhan mendesak akan konsep manajemen pendidikan yang tidak hanya berbasis pada pendekatan Barat, tetapi juga bersumber dari nilai-nilai wahyu. Hadis Tarbawi memberikan alternatif yang tidak hanya ilmiah, tetapi juga sarat dengan nilai spiritual yang relevan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Dengan menganalisis kandungan manajemen pendidikan dalam Hadis Tarbawi, diharapkan dapat diperoleh kerangka konseptual yang aplikatif bagi pendidik Muslim.

Penelitian terdahulu tentang Hadis Tarbawi masih terbatas pada telaah tematik atau tafsir normatif. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru berupa pemetaan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang dapat diimplementasikan oleh pendidik di berbagai jenjang pendidikan, khususnya dalam membangun sistem pembelajaran yang Islami, humanis, dan transformatif.

Oleh karena itu, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan mengkaji prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam Hadis Tarbawi yang dapat dijadikan panduan ilmiah dan spiritual bagi pendidik Muslim yang terkandung dalam Hadis Tarbawi, serta merumuskan implikasinya terhadap praktik pendidikan Islam di era modern. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman ilmiah dan spiritual bagi para pendidik Muslim dalam mengelola proses pembelajaran yang holistik dan berorientasi akhirat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) (Siahaan & Manurung, 2022). Studi pustaka dipilih karena fokus utama penelitian adalah menggali konsep-konsep manajemen pendidikan yang terkandung dalam Hadis Tarbawi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap teks hadis dan interpretasi keilmuan yang relevan dalam konteks pendidikan Islam.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang terkategori sebagai Hadis Tarbawi, diambil dari kitab-kitab hadis utama seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abu Daud, dan lainnya. Data sekunder diperoleh dari buku-buku tafsir hadis, jurnal ilmiah, serta literatur yang membahas tentang manajemen pendidikan Islam dan hadis pendidikan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, identifikasi hadis-hadis yang berkaitan dengan tema pendidikan dan manajemen. Kedua, analisis isi (*content analysis*) terhadap hadis-hadis tersebut dengan menekankan pada aspek manajerial seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, kepemimpinan, komunikasi, dan evaluasi pendidikan. Ketiga, interpretasi dan sintesis hasil analisis dengan teori-teori manajemen pendidikan modern dan nilai-nilai Islam.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitik, yaitu dengan mendeskripsikan makna hadis secara kontekstual dan mengaitkannya dengan kerangka

konseptual manajemen pendidikan. Validitas data diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai interpretasi dari para ulama dan ilmuwan kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah hadis yang terkait dengan konsep-konsep manajemen pendidikan dalam Hadis Tarbawi. Beberapa hadis yang ditemukan dalam kitab-kitab hadis utama seperti Shahih Bukhari, Shahih Muslim, dan Sunan Abu Daud memberikan pandangan yang mendalam mengenai aspek-aspek manajerial yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam (Ulin Nikmah & Asrori, 2024).

Konsep-konsep manajemen pendidikan yang terkandung dalam Hadis Tarbawi, yang ditemukan dalam penelitian ini, sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan modern yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, kepemimpinan, komunikasi, dan evaluasi (Putri dkk, 2022). Namun, penerapan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan memberikan nuansa yang lebih mendalam mengenai moralitas, keadilan, dan kasih sayang dalam setiap aspek pendidikan.

Perencanaan Pendidikan

Dalam manajemen pendidikan modern, perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting. Hal ini juga diakui dalam hadis-hadis yang menunjukkan bahwa pendidikan harus dimulai dengan tujuan yang jelas dan rencana yang matang. Hal ini berkesinambungan dengan teori perencanaan pendidikan dalam manajemen modern yang menekankan pentingnya visi yang jelas dan misi yang terarah dalam setiap kegiatan pendidikan.

Hadis-hadis yang berhubungan dengan perencanaan pendidikan mencerminkan pentingnya visi dan misi dalam menjalankan pendidikan (Fitria, 2023). Sebagai contoh, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abu Hurairah RA menyebutkan, "Sesungguhnya setiap amal itu dimulai dengan niat, dan niat itu tergantung pada tujuan." Dalam konteks pendidikan, hadis ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan harus diawali dengan tujuan yang jelas dan terarah, yang menjadi landasan bagi seluruh proses pendidikan.

Pelaksanaan Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan menurut hadis menekankan pentingnya metodologi yang adaptif, seperti yang dicontohkan oleh Nabi SAW dalam cara beliau mendidik para sahabat dan umat Islam. Pendekatan ini mengarah pada pembelajaran berbasis karakter, yang menekankan pada pengembangan bukan hanya kecerdasan intelektual tetapi juga

emosional dan spiritual. Prinsip ini mengingatkan kita pada pendekatan konstruktivis dalam pendidikan yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pendidikan, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW, mencakup metode yang adaptif dan fleksibel (Fitriani et al. 2023). Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dalam al adab al mufrad , Nabi Muhammad SAW bersabda, *"Hendaklah kalian bersikap lemah lembut, karena sesungguhnya sifat lemah lembut itu tidaklah ada pada sesuatu melainkan akan menghiasinya, dan tidaklah dicabut dari sesuatu melainkan akan membuatnya buruk."* Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang berbasis kasih sayang dan adaptasi terhadap kebutuhan siswa selama proses pelaksanaan pendidikan.

Pengawasan Pendidikan

Dalam pengawasan pendidikan, hadis-hadis tersebut menyarankan agar pengawasan dilakukan dengan pendekatan yang membangun dan bukan yang menghukum. Hal ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan modern yang menekankan pentingnya umpan balik yang konstruktif untuk mendukung perkembangan peserta didik. Pendekatan ini juga mendukung ide bahwa evaluasi harus menjadi alat untuk pengembangan dan bukan untuk menghukum.

Pengawasan dalam pendidikan Islam digambarkan dalam hadis-hadis yang menyarankan pentingnya evaluasi berkala terhadap kemajuan siswa (Riduan. 2020). Sebagai contoh, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim tentang menjadi pemimpin yang bisa mengawasi *"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya."* Hal ini menegaskan prinsip pengawasan dan tanggung jawab, yang menjadi dasar penting dalam dunia pendidikan.

Kepemimpinan dalam Pendidikan

Kepemimpinan dalam hadis lebih menekankan pada keadilan dan kebijaksanaan, yang sangat relevan dalam konteks pendidikan saat ini, di mana pemimpin pendidikan harus mampu mengelola berbagai aspek dengan adil dan transparan. Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam ini mendukung pengembangan pendidikan yang holistik, di mana pemimpin tidak hanya memimpin dalam hal administrasi tetapi juga dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik.

Kepemimpinan dalam pendidikan menurut hadis-hadis Nabi SAW sangat menekankan pada sifat adil dan bijaksana (Irfiaeh. 2024). Sebagai contoh, hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim tentang peran pemimpin yang adil dalam memimpin umat: *"Ada tujuh golongan yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan-Nya"*

pada hari tiada naungan selain naungan-Nya: Pemimpin yang adil”. Dalam pendidikan, pemimpin yang adil harus mampu mengelola berbagai sumber daya pendidikan dengan bijaksana, memimpin dengan integritas, dan memperhatikan kesejahteraan para guru dan siswa.

Komunikasi dalam Pendidikan

Komunikasi yang efektif dalam pendidikan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif. Hadis yang menekankan pentingnya menyampaikan ilmu, meskipun satu ayat, menggambarkan bagaimana komunikasi dalam pendidikan harus dijaga (Isti'ana. 2024) agar dapat menjangkau semua kalangan, dan memastikan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang diajarkan.

Komunikasi yang baik sangat dianjurkan dalam Islam, termasuk dalam konteks pendidikan. Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori menyebutkan, "Sampaikan ilmu, meskipun satu ayat." Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam pendidikan haruslah terbuka, jelas, dan terus-menerus dilakukan agar ilmu dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Evaluasi Pendidikan

Evaluasi dalam pendidikan Islam lebih dari sekedar mengukur hasil belajar, tetapi juga melihat proses pembelajaran dan pembentukan karakter. Evaluasi ini menekankan pada pengembangan kepribadian siswa dan pencapaian akhlak yang baik, yang menjadi tujuan utama dalam pendidikan Islam.

Evaluasi pendidikan dalam hadis-hadis Nabi SAW lebih ditekankan pada refleksi terhadap proses pembelajaran dan pengembangan karakter (Yugo. 2024). Hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi tentang mengevaluasi diri : *"Orang yang cerdas adalah yang mengevaluasi dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati. Sedangkan orang yang lemah adalah yang mengikuti hawa nafsunya, lalu berharap kepada Allah dengan harapan kosong"*. Evaluasi tidak hanya dilihat dari prestasi akademik, tetapi juga dari pembentukan akhlak dan karakter yang baik pada siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Hadis Tarbawi menawarkan landasan kuat dalam memahami dan mengimplementasikan manajemen pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip ini tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan Islam tetapi juga dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern yang berbasis pada integritas, keadilan, dan pengembangan karakter siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Hadis Tarbawi memuat prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang relevan dan aplikatif untuk pendidikan Islam, meliputi kepemimpinan, komunikasi, pembinaan karakter, evaluasi berkelanjutan, dan integrasi nilai spiritual. Temuan ini menunjukkan bahwa ajaran Rasulullah SAW tidak hanya bersifat normatif-religius, tetapi juga dapat dijadikan pedoman ilmiah dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip manajerial dalam Hadis Tarbawi perlu diintegrasikan dalam pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta kebijakan pendidikan, dengan rekomendasi untuk penelitian lanjutan guna mengeksplorasi penerapannya dalam konteks pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarel, R., Sa, I., Iskandar, A., Nur Hamidah, D., Ushuluddin dan Adab, F., & Syekh Nurjati Cirebon, I. (2023). Keislaman sebagai pengampu mental spiritual yang terintegrasi dengan moral terapan. *Gunung Djati Conference Series*, 21, 185–196.
- Ariani, W., Lestari, W., & Nuraini. (2024). Peran kepemimpinan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah MTs Madinatussalam Medan, 7, 8928–8932.
- Azra, A. (2020). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenial. Kencana.
- Fitria, N. (2023). Kajian prinsip dasar manajemen pendidikan Islam. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6116–6124. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2454>
- Fitriani, F., Kurahman, O. T., & Suhartini, A. (2023). Rekonstruksi materi pembinaan pendidikan Islam masa Nabi di tengah dekadensi moral pada era disrupsi. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 136–147. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20\(2\).11739](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2023.vol20(2).11739)
- Irfiaeh, F., Kasim, A. A., & Ramdhan, D. F. (2024). Kepemimpinan ideal dalam Islam: Perspektif hadis manajemen pendidikan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 3(4), 2939–2946.
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 302–. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan Islam dalam konteks modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>

- Khafiyya, N. (2023). Konsep ta'dib dan relevansinya terhadap pendidikan karakter anak usia dini. *Taqaddumi: Journal of Quran and Hadith Studies*, 2(2), 79–92. <https://doi.org/10.12928/taqaddumi.v2i2.7059>
- Mubaroq, M. M. (2025). Joyful learning sebagai pendekatan humanis dalam pendidikan agama Islam. *Sasana*, 3(2), 177–184. <https://doi.org/10.56854/sasana.v3i2.455>
- Muis, M. A., Putri, N., Febriani, S., & Yuniarti, I. (2025). Peran manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 8977–8982.
- Putri, dkk. (2022). Tholabul ilmi faridhotun ala kulli muslimin wal muslimat. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(1), 24–37.
- Riduan. (2020). Pengantar manajemen pendidikan perspektif Islam. Penerbit Guepedia.
- Rochim, A. N., & Muttaqien, M. I. (2025). Keadilan, amanah, dan musyawarah: Integrasi nilai kepemimpinan Islam dalam manajemen pendidikan modern. *Jurnal Kepemimpinan Islam*, 11(2).
- Sholikah, N. F. (2025). Teori manajemen pendidikan Islam. Universitas Muhammadiyah Malang, 2, 1–10.
- Siahaan, M. U. B., & Manurung, N. (2022). Studi literatur model pembelajaran Treffinger untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(10), 163–173.
- Suyatno. (2023). Etika manajerial dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 21–34.
- Syaakir, I., Rahmat, A., & Oemar, F. (2023). Hubungan antara supervisi dengan kinerja dan sikap guru. *Jurnal Komunitas Sains Manajemen*, 2(3), 234–247.
- Tri Yugo, Helmi Aziz, & Alhamuddin. (2024). Pendekatan evaluasi pembelajaran berdasarkan hadis tarbawi: Analisis kualitatif hermeneutik. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 589–617. <https://doi.org/10.51729/92960>
- Ulin Nikmah, F., & Asrori, I. (2024). Strategi pendidikan Nabi Muhammad: Analisis teks hadis tarbawi dalam kitab *At-Tibyan fii Aadaabi Hamalatil Qur'an*. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 407–420. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p407-420>
- Yusuf, M., Shohibul Aziz, M., & Hamdi, M. (2024). Pendidikan Islam sebagai agen transformasi di era VUCA. *Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam*, 10(1).